

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SERTA KONDISI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

M. Arif Afandi
STAI Diponegoro Tulungagung
arifafandi@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Kedisiplinan belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya hubungan kedisiplinan dan kondisi keluarga yang berbeda-beda pula. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Sependapat dengan penjelasan menurut Sumandi Suryabrata mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu. Kedisiplinan belajar dan kondisi keluarga yang paling dominan yaitu kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIM Siyotobagus Tulungagung. Dengan perolehan nilai r hitung $0,236 > 0,227$ dan tingkat sig. $0,017 < 0,05$.

Kata Kunci : “*Kedisiplinan dan Prestasi Belajar.*”

Pendahuluan

Banyak pihak yang cukup memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Karena melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat ditingkatkan. Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan disetiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunannya dibidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Disini, kondisi keluarga yaitu lingkungan pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak. Anak berinteraksi dengan keluarganya (ibu, ayah, saudara kakak, adik, dan lain-lain) dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki hubungan yang besar terhadap seorang anak, ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Disini peneliti memilih tempat yang akan dijadikan untuk penelitian yaitu MIM Siyotobagus Tulungagung. Setelah peneliti melakukan pengamatan atau observasi, kedisiplinan sekolah ini memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Ketentuan kedisiplinan yang berlaku di MIM Siyotobagus Tulungagung tata tertip harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui rambu-rambu dalam bersikap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah dalam rangka menciptakan kultur madrasah yang islami dan dapat menunjang kegiatan pelajaran yang efektif. Siswa yang disiplin belajar akan menunjang

ketatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya, serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan¹.

Kedisiplinan belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya hubungan kedisiplinan dan kondisi keluarga yang berbeda-beda pula.

Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas 5 dan 6 MIM Siyotobagus Tulungagung. Beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti: tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Sedangkan kondisi keluarga siswa di MIM Siyotobagus, rata-rata peran tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam diri siswa. Oleh karena itu diperlukan kondisi keluarga yang tepat dari orang tua dalam mendidik anak, supaya tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang berdampak negatif. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa jarang diperhatikan dan jarang disayang oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil prestasi semester Satu terlihat masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga banyak siswa memiliki tingkat prestasi yang rendah, terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran terlihat monoton. Sehingga suasana pembelajaran terlihat membosankan.

Prestasi belajar Merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Sependapat dengan penjelasan menurut Sumandi Suryabrata mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu.”²

Namun untuk meraih prestasi yang optimal banyak pengaruh baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi

¹Andi Rasdiyanah, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung, 1995, 28.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, 141.

prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal”.³

Dikehidupan nyata sering melihat orang tua yang salah mengambil langkah dalam mendidik anaknya. Perlakuan orang tua tersebut terlihat dalam hal sebagai berikut: kekuatiran yang luar biasa terhadap kesehatan anak, pemanjaan yang berlebihan, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua. Hal ini tentu berdampak buruk bagi anak. Apabila kondisi keluarga tersebut tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, Maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga tidak berjalan dengan lancar, dan prestasi anak tidak baik. Hal lain yang mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar sering dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan yang telah dilaksanakan. Perbuatan disiplin membutuhkan upaya tertentu seperti tepat waktu, serta melaksanakan perintah dengan baik dan taat. Sebaliknya pelanggaran terhadap dapat berupa terlambat, melalaikan tugas dan membolos.

Faktor penyebab pelanggaran disiplin dapat berupa unsur psikologis, individu, sosial, atau lingkungan. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi pada umumnya memiliki prestasi yang tinggi pula, sedangkan siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah pada umumnya kurang mempunyai prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat berarti bahwa kedisiplinan termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Namun kenyataannya, tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya hubungan kondisi keluarga yang berbeda-beda pula. Adanya ketidaksiplinan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar siswa di rumah. Begitu pula dengan kedisiplinan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, belum adanya sanksi yang benar-benar mendidik, fasilitas belajar yang masih dirasa kurang, guru-guru yang kurang profesional, serta ada beberapa sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Masih sejalan dengan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan dan kondisi keluarga merupakan faktor yang sangat berhubungan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal-hal yang di kemukakan diatas peneliti mengambil judul: **“Hubungan antara Kedisiplinan dan Kondisi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa”**.

Fokus Penelitian

1. Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa ?
2. Hubungan Kondisi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa ?

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 2010, 54.

3. Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dan Kondisi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa ?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket.

Landasan Teori

Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kondisi Keluarga adalah tempat dimana seseorang hidup bersama orang-orang terdekat dan berbagi suka-duka bersama. Keluarga memungkinkan seseorang mempunyai kehidupan yang layak jika satu sama lain antar anggota keluarga bisa saling mengerti dan memahami, berbagi kasih sayang, dan saling percaya. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar yang berupa nilai yang diberikan oleh guru.⁴

Kedisiplinan termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Namun kenyataannya, tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya hubungan kondisi keluarga yang berbeda-beda pula. Adanya ketidaksiplinan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar siswa di rumah. Begitu pula dengan kedisiplinan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, belum adanya sanksi yang benar-benar mendidik, fasilitas belajar yang masih dirasa kurang, guru-guru yang kurang profesional, serta ada beberapa sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan kondisi keluarga diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Korelasi Kedisiplinan (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil koefisien korelasi $x1 - y = r$ sebesar 0,281 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Serta ada hubungan positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar terbukti nilai *Sig. (1-tailed)* adalah $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

⁴Ibid 28.

diterima, dengan indeks determinasi R Square sebesar 0,79. Hal ini berarti 7,9% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X1 sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai hubungan kedisiplinan secara signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Korelasi Kondisikeluarga (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil koefisien korelasi $x_2 - y = r_2$ sebesar 0,236 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara kondisi keluarga terhadap prestasi belajar. Serta ada hubungan positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas ternyata nilai Sig. (1-tailed) adalah $0,046 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Dengan indeks determinasi R Square sebesar 0,56. Hal ini berarti 5,6% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X2 sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga mempunyai hubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Korelasi Kedisiplinan belajar dan Kondisi keluarga (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan tabel korelasi ganda di atas indeks determinasi Nilai $x_1 + x_2 - y = R$ sebesar 0,116. Nilai tersebut dikalikan 100% menjadi 11,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Membandingkan Hasil Penelitian Dengan Teori

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan belajar dan kondisi keluarga terhadap prestasi belajar semester 1 di MIM Siyotobagus Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis menyatakan bahwa kedisiplinan belajar dan kondisi keluarga berhubungan terhadap prestasi belajar.

Dari analisis data terdapat hubungan kedisiplinan belajar, penelitian ini mendukung teori, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin. Menurut Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.⁵ Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Baumrind. Kondisi Keluarga adalah tempat dimana seseorang hidup bersama orang-orang terdekat dan berbagi suka-duka bersama. Keluarga memungkinkan seseorang mempunyai kehidupan yang layak jika satu sama lain antar anggota keluarga bisa saling mengerti dan memahami, berbagi kasih sayang, dan saling percaya.⁶

Dari hasil analisis data terdapat hubungan antara kedisiplinan dan kondisi keluarga terhadap prestasi belajar penelitian ini mendukung penelitian Menurut Muhibbin Syah “Prestasi adalah tingkat keberhasilan dalam

⁵Ibid 28.

⁶Baumrid, *Psyico Islamic Smart Parenting*, Jogjakarta: Banguntapan, 2009, 45.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.”⁷Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu.”⁸Menurut Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁹Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku (E.B. Hurlock).¹⁰Menurut Baumrind, Kondisi Keluarga adalah tempat dimana seseorang hidup bersama orang-orang terdekat dan berbagi suka-duka bersama. Keluarga memungkinkan seseorang mempunyai kehidupan yang layak jika satu sama lain antar anggota keluarga bisa saling mengerti dan memahami, berbagi kasih sayang, dan saling percaya.¹¹

Simpulan

1. Dalam penelitian ini terdapat secara persial ada Hubungan Kedisiplinan antara Prestasi Belajar di MIM Siyotobagus Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dari hasil perhitungan angka yang diperoleh yaitu r hitung sebesar 0,281, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5%, N = 72 sebesar 0,227. Jadi r hitung > r tabel, Hal ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan tabel model summary hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar sebesar 0,281. Hal ini berarti 28,1% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X1 sedangkan sisanya sebesar 71,9% ditentukan variabel lain. Serta ada hubungan positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar terbukti nilai Sig. (1-tailed) adalah 0,017 < 0,05 dan, maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai hubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Dalam penelitian ini secara persial terdapat Hubungan kondisi keluarga antara prestasi belajar Siswa di MIM Siyotobagus Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dari hasil perhitungan angka yang diperoleh yaitu r hitung sebesar 0,236, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5%, N = 72 sebesar 0,227. Jadi r hitung > r tabel, Hal ini terbukti bahwa kondisi keluarga 0,05 > 0,46, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya signifikan. Terbukti bahwa kondisi keluarga mempunyai hubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan tabel model summary besarnya hubungan kondisi

⁷Ibid 141.

⁸Ibid 141.

⁹Ibid 28.

¹⁰Ibid 84.

¹¹Ibid 45.

- keluarga dengan prestasi belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,237. Hal ini berarti 23,7% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X2 sedangkan sisanya sebesar 76,3 ditentukan oleh variabel lain.
3. Secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan kondisi keluarga terhadap prestasi belajar Siswa di MIM Siyotobagus Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari hasil Korelasi ganda diperoleh angka *R Square* pada tabel *Model Summary* di atas menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,116. Nilai tersebut dikalikan 100% menjadi 11,6% Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Dari variabel kedisiplinan belajar dan kondisi keluarga yang paling dominan yaitu kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIM Siyotobagus Tulungagung. Dengan perolehan nilai r hitung $0,236 > 0,227$ dan tingkat sig. $0,017 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1988.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Al-Munawar, Said Aqil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- _____, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Amiruddin, Aam, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Juz 'Amma Jilid II*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2006.
- Amri, Sofan, et. all., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Assegaf, Abdurrahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi, Kondisi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- _____, *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, Yogyakarta: Gama Media, 2009.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Azizy, A. Qodri A., *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bisri, Adib & Fatah, Munawir A., *Kamus Bisri Indonesia-Arab, arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresi, 1999.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- DePorte, Bobbi, et. all., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Djumransjah, M., *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayu Media Publishing, 2008.
- Echols, John M. & Shadly, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2006.

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasan, Aminah Ahmad, *Nazhariyyah Al-Tarbiyah fi Al-Qur'an wa Tathbiqatuha fi 'Ahd Rasul*, Bandung: Ma'arif, t.t.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- _____, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jalaluddin, Imam bin Abi Bakar As-Suyuthi, *Jami'ush Shaghir Fi Ahaditsil Basyirin Nadzir*, Bairut: Darul Kutubil 'Alamiyah, t.t.
- Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kesuma, Dharma, et. all., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khalid, Syekh bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif, 1989.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Maulana, Rizki & Amelia, Putri, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Surabaya: Lima Bintang, t.t.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Megawangi, Ratna, *Semua berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muchsin, M. Bashori, et. all., *Pendidikan Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan anak*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Muhaimin & Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigen Karya, 1993.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, Yogyakarta: Rakesorosin, 1989.